

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

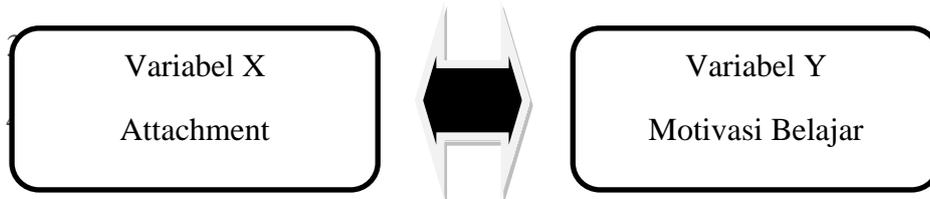
Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif, dimana penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, beringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain (Sevilla dkk, 2006). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional karena bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi (Azwar, 2007), yaitu untuk menentukan hubungan antara attachment dengan motivasi belajar siswa di sekolah inklusif.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas : Attachment
2. Variabel Terikat : Motivasi Belajar

Hubungan antara kedua variabel tersebut, sebagai berikut:



C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas Attachment

Attachment adalah suatu relasi antara dua orang yang memiliki perasaan yang kuat satu sama lain dan melakukan hal bersama untuk melanjutkan hubungan keterikatan. Attachment mengacu pada hubungan antara pengasuh atau orang tua dengan anak, dimana dari hasil attachment yang terjadi akan berimbas pada kehidupan masa depan anak baik dalam perkembangan sosial dan lainnya.

2. Variabel Terikat Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan suatu hal untuk tujuan yang dikehendaki oleh para siswa. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Bermula dari motivasi belajar seseorang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari kegiatan belajar tersebut. Adapun dalam hal ini yang diukur menggunakan skor yang diperoleh dari pengukuran terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam Menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, mengarahkan kegiatan belajar.

D. Sumber Data/ Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Kerlinger dan Sevilla (1993) bahwa populasi adalah keseluruhan anggota, kejadian, atau obyek-obyek yang telah ditetapkan dengan baik. Adapun sampel dalam penelitian ini merupakan anak berkebutuhan khusus di Sekolah Inklusi SDN Sumpersari 1 & 2 Malang dan populasi siswa yang peneliti gunakan yaitu 32 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Seperti yang dikatakan Sevilla (1993) pengambilan sampel penelitian (sampling) tidak dapat dihindari untuk mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga sehingga tidak melakukan studi pada semua anggota populasi. Untuk menentukan banyaknya sampel, maka diperlukan teknik sampling.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan jumlah sampel sama dengan populasi Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. (Sugiyono, 2007).

E. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data tentang attachment dengan motivasi belajar siswa kesulitan belajar di sekolah inklusi SDN Sumbersari 1 & 2 Malang. Istilah skala lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur afektif (Azwar, 2001). Dalam suatu penelitian suatu penelitian seorang peneliti membutuhkan suatu cara metode penelitian. Mengumpulkan data merupakan bagian dari pekerjaan seorang peneliti. Begitu juga dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah untuk digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang dikategorikan sebagai data faktual (Azwar, 2007). Angket atau kuesioner ini yang akan dijadikan metode pengumpulan data dalam penelitian ini, dan akan diberikan kepada subjek sebanyak 32 anak berkebutuhan khusus Sekolah Inklusi di SDN 1 & 2 Sumbersari Malang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala attachment dan motivasi belajar dengan memakai 4 pilihan jawaban yaitu sebagai berikut : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi dengan menggunakan instrumen jenis skala *Likert*. Dalam skala *Likert* terdapat pernyataan yang terdiri dari atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan *unfavorable* (tidak mendukung

objek sikap). Skor untuk jawaban pernyataan favorable yang bergerak dari kanana ke kiri (SS-S-TS-STS) dengan nilai (1-2-3-4), sedangkan skor untuk unfavorable yang bergerak dari kiri ke kanan (STS-TS-S-SS) dengan nilai (1-2-3-4).

a. Skala Attachment menurut Ainsworth terdapat tiga variasi gaya kelekatan yaitu pola kelekatan aman (*Secure Attachment*), pola kelekatan cemas (*Anxious Attachment*), dan pola kelekatan menghindar (*Anvoidant Attachment*). Adapun penjelasan indikator pola attachment adalah sebagai berikut :

1. Secure Attachment

Pola kelekatan aman (*secure attachment*) akan mengembangkan pandangan positif terhadap diri dan orang lain. Ciri-ciri gaya kelekatan aman yaitu mempunyai model mental diri sebagai orang berharga, penuh dorongan, dan mengembangkan model mental orang lain sebagai orang yang bersahabat, dipercaya, responsif, dan penuh kasih sayang. Berkembangnya model mental ini memberikan pengaruh yang positif terhadap kompetensi sosial (Kobak & Hasan, 1991), hubungan romantis yang saling mempercayai (Levy & Davis dalam Feeney & Noller, 1990; dan Helmi, 1992). Hal ini terlihat pada karakteristik dibawah ini.

- a) Memiliki kepercayaan ketika berhubungan
- b) Memiliki kepercayaan ketika berada dengan orang tua
- c) Memiliki konsep diri yang bagus
- d) Merasa nyaman untuk berbagi masalah dengan orang tua

2. Anxious Attachment

Pola kelekatan cemas (anxious attachment) Orang dengan gaya kelekatan cemas mempunyai karakteristik model mental sebagai orang yang kurang pengertian, kurang percaya diri, merasa kurang berharga, dan memandang orang lain mempunyai komitmen rendah dalam hubungan interpersonal (Simpson, 1990), kurang asertif dan merasa tidak dicintai orang lain, dan kurang bersedia untuk menolong (Collins & Read, 1991), ragu-ragu terhadap pasangan dalam hubungan romantis (Levy & Davis dalam Feeney & Noller, 1990; Helmi, 1992).

- a) Enggan mendekati orang tua
- b) Khawatir jika orang tua tidak mencintai
- c) Merasa kebingungan ketika orang tua tidak peduli

3. Anvoidant Attachment

Gaya lekat menghindar mempunyai karakteristik model mental diri sebagai orang yang skeptis, curiga, dan memandang orang sebagai orang yang kurang mempunyai pendirian (Simpson, 1990) dan model mental sosial sebagai orang yang merasa tidak percaya pada kesediaan orang lain, tidak nyaman pada keintiman, dan ada rasa takut untuk ditinggal (Collins & Read, 1991), hubungan romantis selalu diwarnai kekurangpercayaan (Levy & Davis dalam Feeney & Noller, 1990; dan Helmi, 1992).

Tabel 1. *Blueprint* Skala Attachment

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Secure Attachment (Aman)	Memiliki kepercayaan ketika berada dengan orang tua	1, 2, 3	4	11
		Memiliki konsep diri yang bagus	3, 6, 9	5	
		Merasa nyaman untuk berbagi masalah dengan orang tua	12, 21, 22	30	
2	Anxious Attachment (Cemas)	Enggan mendekati orang tua	7, 10	8, 16	10
		Khawatir jika orang tua tidak mencintai	13, 15	17	
		Merasa kebingungan ketika orang tua tidak peduli	24, 25	23	
3	Anvoidant Attachment (Menghindar)	Tidak senang bila berada dekat dengan orang tua	11, 18	14, 20	9
		Keterlibatan emosinya	19	28	

		rendah saat dekat dengan orang tua			
		Saya merasa orang tua tidak pengertian	26, 27	29	
	Jumlah				30

a. Skala Motivasi Belajar

Tabel 2. Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Menimbulkan kegiatan belajar	Adanya sifat kreatif untuk selalu maju	1, 2, 8	10, 19	10
		Keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah	9, 17, 22	23, 31	
2	Menjamin kelangsungan belajar	Kemauan siswa untuk tetap belajar di sekolah	3, 6, 11, 14,	12, 15	12
		Adanya semangat belajar di sekolah	21, 25, 27	18, 29, 33	
3	Mengarahkan kegiatan	Keinginan siswa untuk	16, 20, 24	4, 5, 7	11

	belajar	berprestasi			
		Kemauan siswa untuk mencapai hasil yang dicita-citakan	26, 30, 33		13, 28
	Jumlah				33

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsinya (Azwar, 2001). Pengujian validitas untuk mengetahui apakah suatu skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan ukurnya.

Untuk menguji validitas item yang terdapat pada skala attachment dan motivasi belajar anak penyandang tunagrahita adalah menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan r sebesar 0.3 pada taraf signifikansi.

Arikunto (2006) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data yang hendak diteliti secara tepat.

Adapun hasil uji validitas skala attachment dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Skala Attachment

NO	ASPEK	NOMOR ITEM VALID	NOMOR ITEM GUGUR	JUMLAH ITEM VALID	JUMLAH ITEM GUGUR
1	Secure Attachment (Aman)	3, 5, 6, 12	1, 2, 4, 9, 21, 22, 30	4	7
2	Anxious Attachment (Cemas)	8, 10, 13, 15, 16, 24, 25,	7, 17, 23	7	3
3	Anvoidant Attachment (Menghindar)	18, 19, 20, 26, 27	11, 14, 28, 29	5	4
	JUMLAH	16	14	17	14

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi product moment ditemukan bahwa pada skala attachment yang berjumlah 30 aitem, terdapat 14 aitem yang gugur sedangkan yang valid sebanyak 16 aitem. Sehingga jumlah aitem yang digunakan peneliti berjumlah 16 aitem.

Sedangkan skala motivasi belajar yang berjumlah 33 aitem terdapat 13 aitem yang gugur sehingga jumlah aitem yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 aitem. Adapun hasil uji validitas skala motivasi belajar dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

NO	ASPEK	NOMOR ITEM VALID	NOMOR ITEM GUGUR	JUMLAH ITEM VALID	JUMLA H ITEM GUGUR
1	Menimbulkan kegiatan belajar	1, 8, 10, 17, 19, 22, 23,	2, 9, 19, 31	7	4
2	Menjamin kelangsungan belajar	3, 6, 11, 12, 14, 18, 25,	15, 21, 27, 33	7	4
3	Mengarahkan kegiatan belajar	4, 7, 13, 16, 24, 30	5, 20, 26, 28, 32	6	5
	Jumlah	20	13	20	13

Adapun *Blue Print* setelah uji coba, pada skala Attachment dapat dilihat pada tabel 5 dan skala Motivasi Belajar pada Tabel 6

Tabel 5. Blueprint Skala Penelitian Attachment

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Secure Attachment (Aman)	Memiliki kepercayaan ketika berada dengan orang tua	3	-	4

		Memiliki konsep diri yang bagus	6	5	
		Merasa nyaman untuk berbagi masalah dengan orang tua	12		
2	Anxious Attachment (Cemas)	Enggan mendekati orang tua	10	8, 16	7
		Khawatir jika orang tua tidak mencintai	13, 15		
		Merasa kebingungan ketika orang tua tidak peduli	24, 25		
3	Anvoidant Attachment /Menghindar	Tidak senang bila berada dekat dengan orang tua	18	14, 20	5
		Keterlibatan emosinya rendah saat dekat dengan orang tua	19		
		Saya merasa orang tua tidak pengertian	26, 27		
	JUMLAH				16

Tabel 6. Blueprint Skala Penelitian Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Menimbulkan kegiatan belajar	Adanya sifat kreatif untuk selalu maju	1, 8	10, 19	7
		Keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah	17, 22	23	
2	Menjamin kelangsungan belajar	Kemauan siswa untuk tetap belajar di sekolah	3, 6, 11, 14,	12	7
		Adanya semangat belajar di sekolah	25	18	
3	Mengarahkan kegiatan belajar	Keinginan siswa untuk berprestasi	16, 24	4, 7	6
		Kemauan siswa untuk mencapai hasil yang dicita-citakan	26, 30	13	
JUMLAH					20

Terdapat tiga tipe validitas yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas isi merupakan validitas yang destimasi lewat pengujian terhadap isi skala dengan analisis rasional atau lewat profesional judgement. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur atau sejumlah mana isi skala mencerminkan ciri

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur intrumen penelitian apakah valid atau tidak. Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji valididitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari pada r tabel maka variabel instrumen valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka variabel instrumen tidak valid. Untuk instrumen yang tidak valid berarti instrumen tersebut tidak dapat mengukur apa yang hendak diukur sehingga solusinya adalah dengan menghapus istrumen tersebut. Adapun hasil uji valididitas dari variabel X dan Y adalah sebagai berikut :

2. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu suatu alat ukur yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dappat dipercaya (Suryabrata, 2000). Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk menghitung reliabilitas pada penelitian dengan menggunakan teknik koefisien Alpha Cronbach (Azwar, 2001).

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati

angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Walaupun secara teoritik besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 hingga dengan 1,00 akan tetapi koefisien 1,00 tidak pernah dijumpai. (Azwar, 2002).

Guilford dan Frucher membagi kaidah reliabilitas menjadi beberapa tingkatan sebagai berikut :

Tabel 7. Kategorisasi Reliabilitas

Kategori	Keterangan
>0.9	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.7	Cukup Reliabel
0.2 – 0.4	Kurang Reliabel
<0.2	Tidak Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan ketegori tinggi, sedang dan rendah attachment orang tua dengan motivasi belajar siswa tunagrahita, peneliti akan melakukan perhitungan dengan menemjukkan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasinya terlebih dahulu, yaitu menggunakan rumus:

Tabel 8. Rumus Pengelompokan Kategori

Kategori	Rumus
Tinggi	$>M+ 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1 SD$
Rendah	$<M - 1 SD$

Adapun rumus untuk mengetahui nilai Mean (M) dan Standart Deviasi (SD), sebagai berikut :

a. $M = \frac{\sum xi}{n}$

b. $SD = \sqrt{\frac{\sum (xi-x)^2}{n}}$

Keterangan $(x_i-x)^2$

M = Mean (Rata-rata)

SD = Standart Deviasi

Σ = Eplison (baca jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah individu

Kemudian untuk mengetahui hubungan antara attachment dengan motivasi belajar siswa tunagrahita dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 32 orang dan peneliti menggunakan *Koefisien Korelasi Pearson Product Moment* sebagai analisis data yaitu untuk mencari korelasi dari dua variabel. Teknik yang digunakan adalah melalui program SPSS 16.0 *for windows*.

Adapun rumus teknik analisis *Korelasi Pearson Product Moment* yaitu sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : x^2

X : Jumlah skor aitem

Y : Jumlah skor total

N : Jumlah Subjek

R_{xy} : Koefisien Korelasi Product Moment